

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam merupakan agama penyempurna dari agama-agama sebelumnya. Allah Swt. mengutus Nabi Muhammad saw. untuk menyampaikan risalah-Nya kepada seluruh umat manusia. Allah juga menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril untuk dijadikan pedoman hidup seluruh umat manusia. Islam merupakan agama penyempurna tidak lepas dari keberadaan Al-Qur'an yang juga sebagai penyempurna kitab-kitab terdahulu.

Al-Qur'an adalah hujjah bagi umat manusia dan hukum-hukum yang terkandung di dalamnya wajib dipatuhi. Tidak ada perbedaan sedikit pun di antara umat Islam bahwa Al-Qur'an sebagai sumber pokok ajaran Islam. Dari Al-Qur'an lah diambil segala pokok syariat dan cabang-cabangnya. Dari Al-Qur'an pula dalil-dalil syar'i mengambil kekuatan. Dengan demikian, jelas bahwa Al-Qur'an merupakan dasar pokok bagi ajaran Islam dan mencakup segala hukum.²

Al-Qur'an merupakan kitab suci bagi umat muslim di seluruh dunia yang memiliki peran penting sebagai pedoman bagi kehidupan manusia. Maka dari itu manusia perlu mempelajari dan memahami Al-Qur'an kemudian mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan berpegang pada Al-Qur'an, manusia akan

² Fadhlani Kamali Batubara, *Metodologi Studi Islam : Menyingkap Persoalan Ideologi Dari Arus Pemikiran Islam Dengan Berbagai Pendekatan Dan Cabang Ilmu Pengetahuan*, (Sleman : Deepublish, 2009), hal.73

berada di jalan yang lurus dan benar, berperilaku baik dalam kesehariannya sehingga dapat menciptakan kehidupan yang aman dan tenteram.³

Salah satu keistimewaan dari Al-Qur'an adalah apabila membacanya akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda. Setiap orang yang membaca Al-Qur'an akan memperoleh pahala walaupun bacaannya kurang tepat. Orang yang belum tepat dan mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an tetap akan mendapat pahala (dua pahala) yakni pahala tilawah, pahala atas keletihan dan kesulitan yang ia alami. Setiap bagian dari bacaan Al-Qur'an akan dinilai sebagai satu amalan sehingga membaca satu huruf tergolong satu hasanah (kebaikan). Jika manusia melakukan satu kebaikan karena Allah maka Allah akan melipat gandakannya hingga sepuluh kali.⁴

Menurut Syaifuddin, membaca merupakan salah satu jembatan untuk menuju pemahaman, pengamalan dan penerapan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya, membaca Al-Qur'an bagi seorang muslim diartikan sebagai ibadah. Oleh karenanya, mempelajari Al-Qur'an hukumnya ibadah. Bahkan, sebagian ulama berpendapat bahwa mempelajari Al-Qur'an adalah wajib.⁵ Sebab Al-Qur'an pedoman paling pokok bagi setiap muslim. Selain itu, keterampilan membaca dan menulis merupakan hal paling mendasar yang harus dimiliki setiap individu. Karena dengan membaca, seseorang akan Selain itu,

³ Binti Nur Aini, dkk, Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an Metode Tilawati Di MI Miftahul Ulum Kota Batu, JPMI: *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Volume 2 Nomor 2, Juli 2020, hal. 33

⁴ Ridwan Abdullah Sani, Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter : Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), hal.289-289

⁵ Muhammad Nashirudin Al-Albani, *Shahih Sunan Tirmidzi Buku 3* (Seleksi Hadis Shahih dari Kitab Sunan Tirmidzi), Penerjemah : Fachrurazi, (Jakarta : Pustaka Azzam, 2007), hal. 236-237 6

keterampilan membaca dan menulis merupakan hal paling mendasar yang harus dimiliki setiap individu. Karena dengan membaca, seseorang akan mengerti dan memahami sebuah tulisan, seseorang bisa menambah wawasan keilmuan yang lebih luas lagi. Dengan membaca, kemampuan yang lain juga akan ikut berkembang.⁶

Akhir-akhir ini membaca Al-Qur'an sudah mulai ditinggalkan oleh sebagian kalangan. Orang-orang merasa lebih asik mengikuti sinetron dan film serta gadget seraya duduk berlama-lama di depan televisi dari pada membuka mushaf Al-Qur'an.⁷ Selain daripada itu, tidak sedikit anak-anak yang ketika beranjak pada usia 10-13 tahun mereka lebih memilih untuk berhenti dan memilih untuk keluar dari lembaga pendidikan Al-Qur'an.

Hal ini tentunya menjadi pertanyaan besar bagi kita semua sebagai seorang muslim. Kondisi tersebut sangatlah miris bagi kita sebagai seorang muslim yang tentunya berharap banyak dari anak-anak kita terutama para remajanya untuk gemar belajar Al-Qur'an, bahkan menjadikan belajar Al-Qur'an itu sebagai suatu kebutuhan yang sangat pokok.⁸

Mengingat akan pentingnya mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka umat Islam wajib mempelajari Al-Qur'an yang mana bukan hanya mampu membacanya saja, akan tetapi juga dapat memahami arti atau makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan lembaga

⁶ Sumarji dan Rahmatullah, *Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an*, TA'LIMUNA : Vol.7, No. 1, Maret 2018, hal.64

⁷ Gunawan, Pelatihan Pembelajaran Membaca Alquran Dan Kenal Huruf Alquran Bagi Para Driver Ojek Online Ghost Riders Family Medan, *Jurnal: Penelitian Medan Agama*, Vol. 10, No. 1, 2019, hal.41

⁸ Arip Widodo, dkk, *Metode Pembelajaran Membaca Al-Quran . . .*, hal.6

pendidikan sebagai tempat untuk mempelajari Al-Qur'an baik itu melalui lembaga pendidikan formal, informal maupun non formal.

Sistem yang dibuat oleh MTsN 1 Blitar dalam menerapkan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) sebagai solusi agar para siswa dapat memperdalam wawasan mereka tentang baca tulis al-qur'an. Dengan sistem kenaikan tingkat bagi yang mengalami peningkatan membaca Al-Qur'an, maka dapat membuka kesempatan seluas-luasnya bagi siswa agar lebih berkembang. Dengan melakukan pendampingan dan bimbingan yang lebih ekstra terhadap siswa yang masih memiliki kesulitan, menggambarkan bahwa lembaga memperhatikan perkembangan siswanya satu persatu.

Fenomena banyaknya siswa yang masih kesulitan dalam membaca tulis Al-qur'an bukan tanpa sebab, terdapat faktor internal yang melatarbelakangi hal tersebut salah satunya adalah kurangnya minat dan motivasi belajar dari diri siswa. Sedangkan faktor eksternal yang menyebabkan siswa belum memiliki kemampuan yang baik dalam membaca Al-Qur'an diantaranya adalah kondisi lingkungan keluarga, maupun masyarakat yang masih tergolong jauh dari kegiatan keagamaan. Mengingat komposisi siswa yang begitu majemuk, maka permasalahan tersebut sudah menjadi masalah yang familiar di sekitar kita.

Sebagai sekolah berbasis Islam, banyaknya siswa yang mengalami kesulitan permasalahan ini merupakan permasalahan utama yang harus dipecahkan bersama, sehingga untuk mengatasi hal tersebut, MTsN 1 Blitar menyelenggarakan Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang diwajibkan bagi seluruh siswa MTsN 1 Blitar.

Keberadaan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang dibuat oleh MTsN 1 Blitar bisa menjadi sebuah jawaban atas fenomena yang terjadi di atas, khususnya dalam hal baca tulis Al-Qur'an. Apabila para siswa tidak bisa mempelajarinya sendiri di rumah, maka sekolah bisa memberikan fasilitas dengan menyediakan kelas belajar baca tulis Al-Qur'an melalui program madin yang sudah ada. Tidak hanya tadarus membaca Al-Qur'an sebagai pembiasaan, tetapi dengan adanya program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) ini, siswa juga diajari bagaimana membaca Al-Qur'an dengan baik, bagaimana hukum-hukum membaca Al-Qur'an, bagaimana tajwidnya, dan juga diajari bagaimana menulis Al-Qur'an dengan baik. Perlahan-lahan, kemampuan para siswa harus terasah. Dari yang belum mengenal huruf hijaiyah, melalui kelas tersebut mereka menjadi tahu. Jika sebelumnya belum lancar membaca Al-Qur'an, sedikit demi sedikit ada peningkatan ke arah yang lebih baik.

Oleh sebab itu, berdasarkan alasan yang sudah dipaparkan di atas, peneliti berkeinginan melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Qur'an Siswa di MTsN 1 Blitar”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang akan peneliti kaji berdasarkan konteks penelitian masalah yang sudah peneliti uraikan di atas sebagai berikut :

1. perencanaan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam meningkatkan kemampuan baca tulis AL-Qur'an pada Siswa di MTsN 1 Blitar
2. pelaksanaan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam meningkatkan

kemampuan baca tulis AL-Qur'an pada Siswa di MTsN 1 Blitar

3. evaluasi program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam meningkatkan kemampuan baca tulis AL-Qur'an pada Siswa di MTsN 1 Blitar

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang dimaksud adalah:

1. Mendeskripsikan perencanaan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam meningkatkan kemampuan baca tulis AL-Qur'an pada Siswa di MTsN 1 Blitar.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam meningkatkan kemampuan baca tulis AL-Qur'an pada Siswa di MTsN 1 Blitar.
3. Mendeskripsikan evaluasi program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam meningkatkan kemampuan baca tulis AL-Qur'an pada Siswa di MTsN 1 Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis, adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis merupakan keberfungsian atau kegunaan penelitian bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat bagi pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, khususnya bermanfaat bagi program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di madrasah tsanawiyah dengan memberikan terobosan perbaikan kualitas dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an, baik di kampus maupun di lembaga pendidikan Al-Qur'an lainnya. Penelitian ini diproyeksikan dapat membantu

mengimprove strategi guru atau asatidh dalam mengatasi kesulitan belajar baca tulis Al-Qur'an bagi siswa dengan memberikan pengetahuan tentang strategi yang dilakukan oleh pengajar yang meliputi proses pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang efektif.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan keberfungsian secara langsung dari hasil penelitian yang dapat digunakan untuk memecahkan problematika yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Manfaat praktis dari penelitian ini diperuntukkan untuk beberapa pihak terkait, diantaranya yaitu:

a. Lembaga Penyelenggara Pendidikan Al-Qur'an

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan penyelenggara pendidikan, yaitu lembaga Pendidikan Al-Qur'an, khususnya dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an guna untuk meningkatkan keterampilan peserta didik baik peserta didik setingkat siswa, selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi cerminan gambaran bagaimana tahapan perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi suatu lembaga pendidikan Al-Qur'an dalam mengoptimalkan kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

b. Asatidz

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan dan informasi yang dapat digunakan asatidh atau pengajar dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami oleh peserta didik, khususnya siswa, bagaimana strategi yang tepat digunakan untuk pembelajaran Al-

Qur'an yang didesain untuk siswa. Serta untuk meningkatkan kreatifitas asatidh dalam mengajar pembelajaran Al- Qur'an.

c. Bagi MTsN 1 Blitar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan program baca tulis al-qur'an.

d. Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peserta didik khususnya siswa yang mengikuti program pembelajaran Al-Qur'an agar lebih mengoptimalkan kesempatan belajarnya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

e. Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diproyeksikan dapat memberikan benefit sebagai tolok ukur dan tambahan wawasan serta informasi akan pentingnya kajian terhadap pendidikan tentang strategi asatidh atau pengajar dalam menghadapi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an bagi siswa.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai arah penelitian skripsi. Penegasan istilah digunakan untuk menghindari adanya penafsiran ganda terhadap rumusan masalah serta pembahasan di dalam skripsi. Adapun beberapa istilah yang dirasa perlu untuk ditegaskan yaitu:

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian implementasi adalah pelaksanaan; penerapan.⁹

Menurut Joko Widodo, implementasi adalah proses yang membutuhkan keterlibatan beberapa unsur seperti manusia, dana, dan kemampuan organisir baik individu maupun kelompok.¹⁰

Menurut Nurdin dan Usman, implementasi adalah berakhir pada aktivitas, aksi, tindakan, atau mekanisme sistem. Implementasi merupakan suatu tindakan yang terencana untuk mencapai tujuan tertentu.¹¹

Menurut Guntur Setiawan, implementasi adalah perluasan aktivitas yang menyesuaikan interaksi antara tindakan dan tujuan yang akan dicapai, serta memerlukan jaringan pelaksana dan birokrasi yang efektif.¹²

Jadi, implementasi dalam hal ini adalah pelaksanaan suatu tujuan tertentu baik individu atau kelompok yang telah terencana dan terstruktur sebelum melakukan suatu tindakan.

⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 427.

¹⁰ Joko Widodo, Analisis Kebijakan Publik, (Malang: Bayumedia Publishing, 2007), hal. 85-86. 6

¹¹ Usman & Nurdin, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 70

¹² Guntur Setiawan, Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan, (Jakarta: Cipta Dunia, 2004), hal. 39.

b. Pembelajaran Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Pembelajaran baca tulis al-Qur'an adalah suatu aktivitas pembelajaran yang memiliki tujuan agar seseorang mampu dalam membaca dan menulis al-Qur'an dimana orang tersebut dapat melihat, membaca, melafalkan, serta memahami dan juga membuat huruf-huruf dari tulisan-tulisan yang tertera dalam kitab suci al-Qur'an.¹³

c. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

Menurut Gibson dalam Syafaruddin, kemampuan (*italic*) adalah suatu yang dipelajari, yang memungkinkan seseorang melakukan sesuatu dengan baik, yang bersifat intelektual atau mental maupun fisik.¹⁴ Menurut Acep Hermawan, kemampuan membaca yaitu kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya dalam hati.¹⁵ Adapun kemampuan menulis merupakan keterampilan di dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan.¹⁶ Jadi, kemampuan baca tulis Al-Qur'an merupakan kemampuan seseorang dalam membaca (melafalkan) dan menulis Al-Qur'an sesuai dengan ketentuan dan kaidahnya.

¹³ Herlina, Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (Bta) Untuk Meningkatkan Akhlak Dan Moral Pada Anak Usia Dini, (Palembang, 2017), hal. 94

¹⁴ Syafaruddin, Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, (Medan : Perdana Pubhling, 2012), hal. 72

¹⁵ Acep Hermawan, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2011), hal. 143

¹⁶ Zulhanan, Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 192

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan paparan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dengan Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an adalah suatu usaha sebuah lembaga dalam mencetak generasi yang memiliki kemampuan yang unggul dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan ketentuan dan kaidah melalui program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari pelaksanaan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalanya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan difahami secara terstruktur secara sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu: bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, daftar tabel, daftar bagan, dan abstrak.

Bagian utama skripsi terdiri dari 6 bab, yang berhubungan antara bab satu dengan bab yang lainnya.

1. Bab I Pendahuluan, terdiri dari:

- a. Konteks penelitian
 - b. Fokus penelitian
 - c. Tujuan penelitian
 - d. Kegunaan penelitian,
 - e. Penegasan istilah,
 - f. Sistematika pembahasan
2. Bab II Kajian pustaka, terdiri dari:
 - a. Dekripsi teori yang terdiri dari,
 - 1) Kajian tentang implementasi
 - 2) Kajian tentang program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)
 - b. Penelitian terdahulu
 - c. Paradigma penelitian
3. Bab III Metode penelitian, terdiri dari:
 - a. Rancangan penelitian
 - b. Kehadiran peneliti
 - c. Lokasi penelitian
 - d. Sumber data
 - e. Teknik pengumpulan data
 - f. Teknik analisis data
 - g. Pengecekan keabsahan data
 - h. Tahap-tahap penelitian
4. Bab IV Paparan data dan Hasil Penelitian terdiri dari:
 - a. Paparan data

b. Temuan Data

5. Bab V Pembahasan, terdiri dari pemaparan terkait fokus penelitian yang telah ditentukan.
6. Bab VI Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran